



PELAKSANAAN DIDIKAN SUBUH DI MDA AS-SYAKIRIN JORONG TALUAK HILIA IV SUKU KABUPATEN AGAM

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Riko ✉ (1), Wedra Aprison(2)

Cp: Riko.onces2116@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²

First Received: (19 Oktober 2022)

Final Proof Received: (02 November 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di MDA Asy-Syakirin antara lain, didikan subuh sering tidak tepat waktu, kebanyakan peserta didikan subuh tidak melaksanakan sholat subuh berjamaah di mushola, kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti didikan subuh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pelaksanaan didikan subuh di MDA Asy-Syakirin. Jenis penelitian ini adalah penelitian (Field Research) yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Dengan informan kunci yaitu ustad dan ustazah serta murid MDA sebagai informan pendukung. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data, dan keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Didikan Subuh di MDA Asy-Syakirin Jorong Taluak Hiliah IV Jorong Taluak belum berjalan dengan maksimal, itu dapat dilihat Masih banyak siswa yang tidak sholat subuh berjamaah di masjid, Masih banyak siswa datang terlambat sementara acara sudah di mulai, Masih adanya Siswa yang tidak PD ketika di suruh membaca Al-Qur'an atau tampil, Kurang nya pertanggung jawaban siswa dengan tugas yang di berikan kepadanya, Metode yang yang digunakan guru pembina belum berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa pelaksanaan yang sudah berjalan dengan baik yaitu Seluruh siswa membaca doa majelis dengan tertib, Pembacaan janji DDS dan Mars DDS dibaca secara bersama-sama, Guru selalu datang tepat waktu, guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi minggu lalu, guru menerangkan materi dengan jelas, guru selalu menguasai materi yang di ajarkan nya kepada siswa, guru sangat menegakan kedisiplinan kepada siswa, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, siswa membaca doa kafaratu majelis dengan bersama, siswa mengambil snack dengan tertib.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Didikan subuh, MDA.*

ABSTRACT

This research was motivated by the problems found in MDA Asy-Syakirin, among others, the dawn education was often not on time, most of the dawn students did not perform the dawn prayer in congregation in the mosque, the lack of seriousness of the students in attending the dawn education. To find out how the implementation of Fajr Education activities at MDA Asy-Syakirin. This type of research is a research (Field Research) that is a qualitative descriptive field research, which tries to describe, describe and interpret a phenomenon that occurs in accordance with the data in the field. With key informants, namely ustad and ustazah and MDA students as supporting informants. To collect data the writer uses observation, interviews, and documentation as a data collection tool, and data analysis techniques using data reduction, data display and data verification, and data validity by comparing the results of observations with interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of Subuh Education Activities at MDA Asy-Syakirin Jorong Taluak Hiliah IV of the Nagari Taluak tribe has not run optimally, it can be seen that there are still many students who do not pray at dawn in congregation in the mosque, there are still many students who arrive late while the event is already over. at the start, there are still students who are not PD when asked to read the Qur'an or perform, the lack of accountability of students with the tasks given to them, the method used by the tutor teacher has not gone well, but there are still some implementations which has been going well, namely All students read the assembly prayer in an orderly manner, The DDS and Mars DDS promises are read together, the teacher always comes on time, the teacher asks students questions about the material last week, the teacher explains the material clearly, the teacher always master the material he teaches to students, the teacher really enforces discipline to students, the teacher always evaluates at the end of the lesson, students read the kafaratu assembly prayer together, students take snacks in an orderly manner.

Keywords: *Implementation, Early morning education, MDA.*

Copyright © 2022 Riko, Wedra Aprison

Corresponding Author:

✉ Email Address: Riko.onces2116@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat besar dan memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, diperlukan pendidikan guna membentuk manusia yang berkepribadian kuat, baik, dan memiliki fungsi sebagai ujung tombak dalam membangun moral bangsa, serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa, dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari hal itu dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikanlah akan menjadikan manusia beradab dan berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

lapanglah -orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-gnaro iaH" dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan -h akan meninggikan orangapabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Alla orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa -orang yang beriman di antaramu dan orang (derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Mujadalah ayat 11

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam juga merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Salah satu jalan untuk mendapatkan pendidikan Islam yaitu dengan kegiatan Didikan Shubuh. Didikan subuh merupakan kegiatan yang potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat urgen dalam media membentuk karakter siswa pra dan dasar dalam membangun karakter dari usia dini menjadi karakter muslim yang diharapkan bersama.

Karena membangun karakter muslim pada siswa sebaiknya disiapkan dari dini dengan karakter yang sudah disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka untuk masa selanjutnya. Acara didikan subuh secara umum, diadakan sekali seminggu dan dilaksanakan setelah salat subuh berjamaah. Anak-anak diwajibkan salat subuh berjamaah dimasjid atau musalla tersebut. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai. Setelah salat berjamaah selesai langsung diadakan didikan subuh yang dipandu oleh guru TPA atau MDA. Acara ini disusun oleh guru Pembimbing didikan Subuh (guru TPA) materi- materinya adalah, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan saritilawah, Pembacaan janji atau ikrar didikan subuh, pidato, hafalan ayat-ayat pendek, Nyanyian Islami, seperti nasyid, qasidah dan hiburan lainnya. Setelah itu kata-kata nasehat dari guru TPA atau MDA dan lain-lainya

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2020, bahwasanya penulis melihat pelaksanaan didikan shubuh di MDA Asy-Syakirin masih belum

maksimal, hal ini penulis lihat bahwa didikan shubuh dilakukan tidak tepat waktu, peserta didikan shubuh ada sebagian yang tidak melaksanakan sholat shubuh secara berjamaah di Mesjid, kurang seriusnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan didikan shubuh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *post positivistic*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Rahmahidayati Sari, 2018). Menurut Bondan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Tatang Yuli, 2010). Informan kunci pada penelitian ini adalah Guru MDA Assyakirin. Informan pendukung pada penelitian ini adalah siswa MDA Assyakirin. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik yaitu observasi dan wawancara. Jenis observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data adalah observasi sistematis atau terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sudah menentukan dan mengetahui apa yang akan diamati di lapangan (H.Mahmud, 2011). Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan *teknik snowball sampling*, yaitu menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi atau Conclusion (Sugiyono, 2010). Reduksi data itu adalah, memilih data terlebih dahulu, dari berbagai sumber yaitu observasi dan wawancara, kemudian merangkup data tersebut, setelah itu menyimpulkan data. Display Data adalah, setelah data itu dipilih, dirangkup dan disimpulkan, maka data tersebut dipaparkan. Pada penelitian kualitatif, pemaparan atau penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan menggunakan teks yang bersifat naratif. Verifikasi Data adalah, mengambil kesimpulan dari data yang telah di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan didikan subuh di MDA Asy-Syakirin Jorong Taluak dilaksanakan satu kali seminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan sejarah Islam. Dengan menggunakan pedoman Buku Pedoman Pendidikan Subuh, yang dikeluarkan oleh Depaq Agam tahun 2003. Metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran didikan subuh antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, sosiodrama dan metode pemberian tugas. Untuk mengetahui pelaksanaan didikan subuh di MDA Asy-Syakirin Jorong Taluak, penulis menanyakan salah seorang siswa, mengenai ketepatan waktu kedatangan guru Pembina, diperoleh, bahwa: "Guru Pembina didikan subuh datang tepat waktu dan siap memberikan materi pelajaran".

Wawancara di atas, sesuai dengan obsevasi yang penulis lakukan bahwa guru Pembina didikan subuh datang tepat waktu. Pada awal pelajaran penulis melihat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang Pembina, bahwa: "setiap akan memulai pelajaran, biasanya kami menanyakan kepada para siswa tentang materi minggu lalu yang kami berikan".

Dapat dipahami bahwa guru Pembina didikan subuh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi minggu lalu yang ia berikan. Hal ini bertujuan sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pelajaran yang lalu.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terlihat bahwa guru Pembina didikan subuh menerangkan materi dengan jelas. Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang siswa, bahwa: "Guru Pembina dalam Pembina dalam menerangkan materi didikan subuh selalu dengan jelas". Dengan demikian dapat dipahami bahwa kualitas penjelasan guru sudah sangat bagus. Di sisi lain, penulis melihat guru Pembina memiliki penguasaan yang bagus dalam menyampaikan materi, sehingga para siswa senang dalam menerima materi yang

diberikan oleh guru Pembina didikan subuh. Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi juga oleh penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Namun demikian, dilihat dari segi metode yang digunakan oleh guru Pembina, penulis melihat bahwa ada siswa yang tidak cocok dengan metode yang digunakan guru. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Diki, bahwa: “Guru Pembina banyak menggunakan metode ceramah, dari pada mempraktekkan pelajaran. Kadang saya menjadi bosan dan ngantuk”. Dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh guru Pembina adalah monoton, sehingga para siswa banyak yang bosan, bahkan ada yang ngantuk. Karena diketahui bahwa metode merupakan salah satu hal yang tak bisa dipisahkan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian penulis mengobservasi alat peraga/media yang digunakan oleh guru Pembina dalam menyampaikan materi didikan subuh, penulis melihat jarang sekali guru Pembina menggunakan alat peraga. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pembina didikan subuh, bahwa: “Alat peraga kami gunakan apabila ada materi yang harus dipraktekkan, seperti penyelenggaraan jenazah, kami menyediakan boneka, kain dan sebagainya”.

Selanjutnya penulis melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan didikan subuh, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa guru Pembina didikan subuh sangat memperhatikan kedisiplinan siswa. Observasi penulis ini, dikuatkan oleh salah seorang siswa, yang menyatakan bahwa: “Guru Pembina sangat disiplin dalam membina kami dalam mengikuti didikan subuh. Ada saja teman kami yang main-main, langsung guru pembina menegurnya”. Dapat dipahami bahwa penegakkan disiplin oleh guru Pembina sangat diperhatikan para siswa. Karena kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tahap akhir dari pelaksanaan didikan subuh adalah evaluasi, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa setiap akhir pelaksanaan kegiatan didikan subuh, guru pembina selalu mengadakan evaluasi. Observasi yang penulis lakukan ini dikuatkan wawancara dengan salah seorang siswa, bahwa: “setiap akhir pelaksanaan didikan subuh, guru pembina selalu mengadakan evaluasi.”

Dapat di pahami bahwa setiap selesai prose didikan subuh dileksanakan, guru pembina tidak lupa mengadakan evaluasi. Dan dapat dipahami bahwa pelaksanaan DDS di MDA As-Syakirin masih belum berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa kegiatan yang masih belum berjalan dengan baik.

Pembukaan Acara

1. Sholat Subuh Berjama'ah

Berdasarkan wawancara dapat penulis simpulkan anak diwajibkan untuk mengikuti sholat subuh berjamaah yang bertujuan supaya murid datang tepat waktu dan diberi hukuman bagi yang tidak mengikuti sholat subuh berjamaah (Guru MDA As-Syakirin, Wawancara Pribadi, 06 Mei 2020)

2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dapat penulis simpulkan bawasanya setelah sholat subuh di lanjutkan membaca ayat suci Al Qur'anakan tetapi dalam pelaksanaannya masi ada siswa yang gorogi atau belum siap tampil (Murid MDA Silvia Putri, Wawancara Pribadi, 13 Mei 2020).

3. Doa Majelis

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwasanya setiap siswa di wajibkan berdoa tertib sebelum acara di mulai (Ustad Arif, Guru MDA As-Syakirin, Wawancara Pribadi, 06 Mei 2020).

4. Janji DDS Dan Mars DDS

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwasanya pelasaan pembacaan janji DDS Dan Mars DDS dibacakan secara bersama-sama dan sudah berjalan sesuai dengan mestinya.

5. Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan guru harus bisa memberikan tanggung jawab ketika menjadi pelaksana didikan subuh sesuai dengan kemampuan murid masing-masing, sehingga dengan guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing, itu akan

menimbulkan semangat murid untuk mengikuti kegiatan didikan subuh tersebut (Murid MDA Beby Eka Putri, Wawancara Pribadi, 14 Mei 2020).

Nasehat/Materi Guru

1. Kedatangan guru tepat waktu

Penulis menanyakan kepada seorang siswa mengenai ketepatan waktu kedatangan guru pembina DDS dia mengatakan “Ustad atau Ustaza selalu datang tepat waktu disaat kegiatan DDS”. Wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang penulis lakukan bahwa ustad atau ustaza datang tepat waktu dalam acara DDS.

2. Memberikan pertanyaan di awal.

Pada awal pelajaran penulismelihat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebagaimana wawancara penulis lakukan dengan salah seorang pembina DDS yaitu ustad zulfikar beliau mengatakan bahwa: “Setiap akan memulai memulai pelajaran, biasanya kami menanyakan kepada seorang siswa tentang meteri minggu lalu yang kami berikan”. Dapat dipahami bahwa guru pembina didikan subuh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai metwri minggu lalu ia berikan.hal ini sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pelajaran minggu lalu.

3. Menerangkan materi dengan jelas.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan,terlihat guru pembina DDS menerangkan meteri dengan jelas.hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang siswa ,Guru pembina dalam menerangkan meteri DDS selalu dengan jelas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kualitas penjelasan guru sangat bagus.

4. Penggunaan metode

Dilihat dari segi metode yang digunakan oleh guru pembina, penulis melihat bahwa ada siswa yang tidak cocok dengan metode yang digunakan guru.hal ini sebagai mana yang di aturkan oleh diki,bahwa: ”Guru pembina banyak mengunakan metode ceramah,dari pada mempraktekan pembelajaran, kadang saya menjadi bosan dan mengantuk”. Dapat dipahami bahwa metode yang di gunakan guru pembina adalah metode ceramah, sehinga para siswa banyak yang bosan, bahkan ada yang mengantuk, karena diketahui bahwa metode merupakan salah satu hal yang tidak bias dipisakan dalam menyampaikan meteri pembelajaran.

5. Penguasaan materi

Disisi lain, penulis melihat guru pembina memiliki penguasaan yang bagus dalam menyampaikan meteri,sehingga para siswa senang dalam menerima meteri yang diberikan guru pembina DDS .kerena peroses belajar mengajar sangat di pengaruhi juga oleh penguasaan guru dalam menyampaikan pelajaran.

6. Penggunaan alat peraga

Kemudian penulis mengobservasi alat peraga/media yang digunakan oleh guru pembina dalam menyampaikan meteri DDS,penulis melihat jarang sekali guru pembina didikan subuh menggunakan alat peraga.hal ini sesuai wawancara penulis dengan salah seorang guru pembina didikan subuh, bahwa: ”Alat peraga yang kami gunakan apa bila ada meteri yang harus di praktekkan seperti penyelenggaraan sholat jinaza, kami menyediakan boneka,kain dan sebagainya”.

7. Penegakan Disiplin

Kemudian penulis melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan didikan subuh, berdasarkan observasi yang penulis lakukan,bahwa guru pembina didikan subuh,sangat memperhatikan kedisiplinan siswa.observasi ini dikuatkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa: “Guru pembina sangat disiplin dalam membina kami dalam mengikuti didikan subuh. Ada saja teman kami yang main-main,langsung guru penmbina menegurnya”. Dapat dipahami bahwa penegakkan kedisiplinan oleh guru pembina sangat di perhatikan para siswa.karena kedisiplinan siswa merupakan salah satu factor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

8. Evaluasi pengajaran

Tahap akhir dari pelaksanaan didikan subuh adalah evaluasi,berdasarkan observasi yang penulis lakukan , terlihat bahwa setiap akhir pelaksanaan kegiatan didikan subuh,guru pembina

selalu mengadakan evaluasi.observasi yang penulis lakukan ini dikuatkan wawancara dengan salah seorang siswa,bahwa: “Setiap akhir pelaksanaan didikan subuh,guru pembina selalu mengadakan evaluasi.” Dapat di pahami bahwa setiap selesai prose didikan subuh dileksanakan,guru pembina tidak lupa mengadakan evaluasi ini dilakukan supaya guru pembina mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya memahami materi yang diberikan kepadanya.

Penutup

1. Doa Kafaratul Majelis

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya penulis melihat seluruh siswa yang mengikuti didikan subuh mereka membacakan doa kafaratul majelis sebagai tanda berakhirnya acara pada pagi hari itu,observasi yang penulis lakukan ini dikuatkan dengan wawancara dengan salah seorang pembina ustaz Arif beliau mengatakan, bahwa: “setiap akhir kegiatan seluruh siswa diwajibkan membaca doa kafaratul majelis.” Dapat di pahami bahwa membaca doa kafaratul majelis wajib hukumnya bagi seluruh siswa dan pembina yang bertugas pada saat itu

2. Makan Snack Bersama

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya penulis melihat seluruh siswa yang mengikuti didikan subuh diberi snack oleh guru pembina DDS, observasi yang penulis lakukan ini dikuatkan dengan wawancara dengan salah seorang guru pembina DDS yaitu ustazah Husna beliau mengatakan ,bahwa: “Setiap acara DDS selesai kami memberi siswa makanan atau snack, hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan DDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan narasumber, jadi penulis menyimpulkan penelitian sebagai berikut.Pelaksanaan kegiatan didikan subuh di MDA As-Syakirin jorong taluak hilliah kab. Agam, masih belum terlaksana dengan baik. 1) Masih banyak siswa yang tidak sholat subuh berjemaah di masjid. 2) Masih banyak siswa datang terlambat sementara acara sudah di mulai. 3) Siswa masih banyak yang tidak PD ketika di suruh membaca Al-Qur'an. 4) Kurang nya pertanggung jawaban siswa dengan tugas yang di berikan kepadanya. 5) Metode yang digunakan guru pembina belum berjalan dengan baik. 6) Seluruh siswa membaca doa majelis dengan tertib. 7) pembacaan janji DDS dan Mars DDS dibaca secara bersama-sama. 8) Guru selalu datang tepat waktu. 9) Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi minggu lalu. 10) Guru menerangkan materi dengan jelas. 11) Guru selalu menguasai materi yang di ajarkan nya kepada siswa. 12) Guru sangat menegakan kedisiplinan kepada siswa. 13) Guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. 14) Siswa membaca doa kafaratul majelis dengan bersama. 15) siswa mengambil snack dengan tertib.

REFERENSI

- Hanun, A. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Gunawan, I. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana
- Mujid, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaat Aat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Terry Geogre. (1996). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudrik, Jahya. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group